

## Pentingnya mata kuliah *Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dari point of view mahasiswa akuntansi

Aftika Neni Setiana, Ayu Chairina Laksmi

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Email: [24919016@students.uii.ac.id](mailto:24919016@students.uii.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah *Corporate Governance* dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi tinggi mempelajari mata kuliah ini karena dianggap penting dalam membangun integritas, profesionalisme, serta pemahaman tentang transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi. Selain itu, *Corporate Governance* dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan berperan dalam membentuk sikap etis calon akuntan. Mahasiswa juga menyarankan agar pembelajaran dilengkapi dengan studi kasus nyata dan praktik langsung agar lebih aplikatif.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, mahasiswa akuntansi, integritas, akuntabilitas, laporan keuangan.

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pencatatan transaksi, tetapi juga dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

*Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan integritas. Penerapan CG yang baik terbukti meningkatkan kepercayaan publik serta mengurangi risiko kecurangan. Sejumlah perusahaan besar di Indonesia, seperti Bank BNI dan PT Telkom Indonesia, telah berhasil menerapkan prinsip CG dengan baik, sehingga mampu mempertahankan reputasi dan meningkatkan transparansi kinerja perusahaan ((Nufus et al., 2019); Samari, 2020).

Dalam dunia Pendidikan ini, khususnya dibidang akuntansi, pemahaman mengenai *corporate governance* menjadi hal yang penting. Mata kuliah *Corporate Governance* tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori, tetapi juga membentuk sikap profesional, etis, dan bertanggung jawab dalam praktik akuntansi. Namun, terdapat perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya mata kuliah ini terhadap karier dan penerapan di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya mata kuliah *Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Subjek penelitian mencakup mahasiswa dari beberapa universitas di Indonesia yang telah mengambil mata kuliah *Corporate Governance*, seperti Universitas Islam Indonesia, UPN Veteran Yogyakarta, dan Universitas Dayanu Ikhsanuddin Buton.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *Corporate Governance* dalam membentuk kompetensi dan integritas mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang keuangan dan akuntansi.

### Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan selama masa studi, guna menggali secara mendalam persepsi

mereka mengenai pentingnya mata kuliah tersebut dalam pembentukan kompetensi profesional di bidang akuntansi. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana sumber informasi terkini bagi mahasiswa tentang pentingnya mata kuliah tata kelola perusahaan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi karena mata kuliah ini dapat membantu untuk menunjang pengelolaan kualitas laporan keuangan di perusahaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan khususnya dalam pengajaran mata kuliah *Corporate Governance* agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri akuntansi, terutama untuk menghadapi kecurangan dalam praktik akuntansi di dunia profesional. Serta untuk menjadi gambaran awal mengenai pentingnya membekali calon akuntan dengan pengetahuan dan kesadaran tentang *Corporate Governance* sejak di bangku kuliah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti di masa depan yang ingin meneliti lebih lanjut tentang *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) yang sering menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini dapat dikendalikan melalui kontrak, insentif, dan pengawasan yang efektif (Eisenhardt, 1989). Auditor berperan sebagai pihak independen yang mengurangi asimetri informasi antara keduanya. Teori ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan kepercayaan serta kinerja organisasi.

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Sawitri & Ardhiani, 2023). Tekanan dari karyawan dan kreditur berpengaruh terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas, sedangkan tekanan dari pemegang saham dan pemerintah relatif rendah. Menurut Novianto dan Firdaus (2024), tata kelola yang baik menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan publik dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

### Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

*Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan agar berjalan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab (Putri & Trisnaningsih, 2023). CG berfungsi menjaga keseimbangan kepentingan antara pemilik, manajemen, dan pihak eksternal (Maksum, 2005). Menurut Chen (2024), penerapan CG melalui dewan independen dan insentif manajerial dapat mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan kinerja dan integritas perusahaan.

### Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan individu menangkap, menafsirkan, dan memberi makna terhadap rangsangan yang diterima melalui pancaindra (Simbolon, 2007). Menurut Nisa et al. (2023), persepsi berperan dalam mengintegrasikan informasi untuk membentuk kesadaran terhadap lingkungan dan diri sendiri. Melalui persepsi, pengalaman dan pengetahuan individu memengaruhi cara pandang, sikap, serta perilaku terhadap berbagai situasi di sekitarnya.

## METODE

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena topik dalam penelitian ini merupakan topik yang masih perlu dieksplorasi dan penelitian serupa di Indonesia masih jarang. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara.

Dalam proses pengumpulan data, pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, yakni mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah *Corporate Governance* di tiga perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah melalui proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pandangan yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan melalui media daring (Zoom) dengan durasi rata-rata 10-15 menit untuk setiap partisipan, tergantung kedalaman jawaban dan kenyamanan narasumber. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan partisipan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim oleh peneliti untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Proses transkripsi dilakukan segera setelah wawancara selesai agar peneliti dapat menangkap konteks dan nuansa percakapan secara lebih akurat.

Untuk menjaga kualitas dan validitas data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi, antara lain member checking yaitu mengonfirmasi kembali ringkasan hasil wawancara kepada partisipan agar informasi yang ditangkap tidak menyimpang dari maksud sebenarnya. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, seperti membandingkan jawaban dari beberapa partisipan, melihat konsistensi antar tema, serta mencocokkan temuan dengan catatan lapangan. Validitas juga diperkuat dengan audit trail yaitu pencatatan sistematis seluruh proses penelitian mulai dari pemilihan partisipan, pedoman wawancara, proses pengkodean, hingga penyusunan tema. Keterlibatan peneliti secara intensif dan berkelanjutan dalam proses analisis juga memastikan bahwa interpretasi temuan benar-benar didasarkan pada data, bukan asumsi pribadi. Seluruh prosedur ini membantu memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki kredibilitas, keandalan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### Peserta Penelitian

Berikut adalah informasi terkait partisipan dalam penelitian ini :

**Tabel 1.1 Data Partisipan**

No	Asal Universitas	Jenis Kelamin	Status	Angkatan
1.	Universitas Islam Indonesia (UII)	Perempuan	Semester 7	2021
2.	Universitas Islam Indonesia (UII)	Perempuan	Sedang Skripsi	2021
3.	Universitas Islam Indonesia (UII)	Laki- laki	Sedang Skripsi	2021
4.	Universitas Islam Indonesia (UII)	Laki-Laki	Sedang Skripsi	2021
5.	Universitas Pembangunan Negeri (UPN) Veteran Yogyakarta	Perempuan	Semester 7	2022
6.	Universitas Pembangunan Negeri (UPN) Veteran Yogyakarta	Perempuan	Semester 7	2022
7.	Universitas Dahyanu Ihsanudin Buton	Perempuan	Sedang Skripsi	2021
8.	Universitas Dahyanu Ihsanudin Buton	Perempuan	Sedang Skripsi	2021

**Tabel 1.2 Karakteristik Demografi dan Wawancara Partisipan**

Jenis Kelamin		Jumlah Partisipan	
Laki-Laki		2	
Perempuan		6	
Total		8	
Bidang yang ditargetkan	Jumlah	Kode Universitas	Kode Partisipan
Universitas Islam Indonesia	4	A	A1, A2, A3, A4
UPN Veteran Yogyakarta	2	B	B1,B2
Universitas Dayanu Ihsanudin	2	C	C1, C2

### Instrument Penelitian

Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan, sebagai berikut :

1. Apa alasan anda tertarik untuk mengikuti mata kuliah *Corporate Governance* ini?

2. Apa pendapat anda tentang *Corporate Governance* ?
3. Apa yang menjadi motivasi anda untuk mempelajari mata kuliah ini?
4. Setelah mempelajari mata kuliah ini, apakah anda semakin ingin memahami lebih dalam lagi tentang *Corporate Governance*?
5. Menurut anda, apakah benar jika materi dalam mata kuliah ini bisa membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan?
6. Apakah benar, jika mata kuliah ini dapat membantu untuk memahami lebih dalam mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan?
7. Apa pandangan anda mengenai peran mata kuliah ini dalam menanamkan nilai kejujuran dan integritas dalam penyusunan laporan keuangan?
8. Menurut anda, apakah mata kuliah ini sangat relevan dengan dunia kerja di bidang akuntansi?
9. Setelah mempelajari mata kuliah ini, apakah anda merasa menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi?
10. Apa masukan atau adakah saran dari anda agar mata kuliah ini bisa lebih bermanfaat bagi mahasiswa di masa depan?

### **Wawancara**

Menurut David dan Sutton dalam Laksmi (2015), wawancara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk membangun kepercayaan dan menggali informasi mendalam dari partisipan. Pertanyaan disusun secara logis dari yang ringan hingga spesifik agar suasana wawancara tetap alami. Metode ini membantu peneliti memperoleh data yang kaya, relevan, dan komprehensif sesuai fokus penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik berdasarkan data wawancara. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema utama dari pandangan partisipan. Tujuan penelitian adalah untuk menggali persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pentingnya mata kuliah *Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan secara lebih dalam. Analisis data dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan hingga penyusunan hasil akhir penelitian.

### **Pengkodean**

Menurut David dan Sutton dalam Laksmi (2015), pengkodean adalah proses menyusun data menjadi kata kunci atau tema agar lebih terorganisir dan mudah dianalisis. Kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema utama, seperti pemahaman mahasiswa tentang *Corporate Governance*, pandangan terhadap kualitas laporan keuangan, dan saran terkait mata kuliah. Setiap tema dianalisis untuk menemukan makna yang tersurat maupun tersirat, dibantu dengan catatan lapangan dan refleksi peneliti. Dengan cara ini, analisis tematik memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa akuntansi memandang pentingnya mata kuliah *Corporate Governance* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

### **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terkait pemahaman dan juga pengetahuan mereka mengenai pentingnya mata kuliah *Corporate Governance*, maka dalam penelitian ini ada beberapa tema sebagai berikut : 1) Ketertarikan, 2) Motivasi, 3) *Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan, 4) Kualitas Laporan Keuangan. Penjelasan dari masing-masing tema adalah sebagai berikut :

#### **Ketertarikan**

Mahasiswa tertarik pada mata kuliah *Corporate Governance* karena menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang menjamin transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam praktik akuntansi.

Beberapa mahasiswa, seperti A1, A2, dan A4, menunjukkan ketertarikan terhadap mata kuliah *Corporate Governance* karena rasa penasaran dan keinginan untuk memahami lebih dalam konsep yang sering mereka dengar namun belum dipahami secara utuh. Mereka menyadari pentingnya mata kuliah ini bagi dunia akuntansi dan keuangan, sehingga termotivasi untuk memperdalam pengetahuan mengenai tata kelola perusahaan yang baik.

“Kami mengambil mata kuliah *Corporate Governance* karena rasa penasaran dan keinginan untuk memahami lebih dalam konsep tata kelola perusahaan yang sering didengar namun belum sepenuhnya dipahami, serta menyadari pentingnya mata kuliah ini bagi calon akuntan dalam memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan.”

Beberapa partisipan, seperti A3 dan C2, memandang *Corporate Governance* sebagai pondasi penting dalam menjaga integritas, transparansi, dan keberlanjutan perusahaan, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan. Pandangan ini menjadi alasan utama ketertarikan mereka terhadap mata kuliah tersebut.

“Kami tertarik mengikuti mata kuliah *Corporate Governance* karena memandang tata kelola perusahaan yang baik sebagai pondasi penting dalam menjaga integritas, transparansi, dan keberlanjutan perusahaan, serta sebagai bekal pengetahuan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat berjalan secara efektif dan bertanggung jawab.”

Partisipan B1 dan C1 menekankan pentingnya *Corporate Governance* dalam dunia akuntansi dan bisnis, serta melihat fenomena kurangnya penerapan tata kelola yang baik sebagai dorongan untuk mempelajari lebih dalam tentang penerapan tata kelola yang benar, termasuk aspek tanggung jawab dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

“kami tertarik mengambil mata kuliah *Corporate Governance* karena menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, transparan, dan dapat dipercaya dalam dunia akuntansi dan bisnis. Selain itu, adanya fenomena pelanggaran tata kelola di berbagai perusahaan menumbuhkan keinginan untuk memahami konsep, tanggung jawab, serta proses pengambilan keputusan dalam *Corporate Governance* dan bagaimana penerapannya dapat mencegah terjadinya kasus serupa.”

Secara keseluruhan ketertarikan mahasiswa ini menunjukkan kombinasi antara rasa penasaran awal, kebutuhan memperdalam pengetahuan, kesadaran etis, dan relevansi praktis yang kuat dengan studi serta karier masa depan mereka.

## Motivasi

Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah Corporate Governance karena menyadari pentingnya prinsip tata kelola perusahaan dalam praktik akuntansi. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk meningkatkan integritas, profesionalisme, serta tanggung jawab etis, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan kemampuan yang mendukung terciptanya reputasi perusahaan yang baik.

Dorongan belajar muncul dari rasa ingin tahu mahasiswa tentang bagaimana perusahaan mampu mengelola bisnis dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan keadilan. Mereka menilai bahwa hal tersebut penting untuk dipahami sejak dini, khususnya sebagai bekal ketika kelak bekerja di bidang keuangan. Seperti disampaikan oleh salah satu partisipan A1, A4, C2, A1, dan C2 yakni sebagai berikut:

“kami termotivasi mempelajari mata kuliah *Corporate Governance* karena ingin memahami bagaimana perusahaan dapat dikelola secara jujur, adil, dan etis agar laporan keuangan dapat dipercaya serta menjaga kepercayaan investor. Mereka juga menyadari bahwa pemahaman tentang tata kelola yang baik menjadi nilai penting dan bekal berharga dalam dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen.”

Partisipan A2, B1, C1 juga menuturkan bahwa motivasinya adalah memperdalam pemahaman tentang tata kelola perusahaan yang baik, mengingat sebelumnya ia hanya mengetahui secara garis besarnya saja.

“karena kami termotivasi mempelajari mata kuliah *Corporate Governance* untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta kaitannya dengan proses keuangan dan pengambilan keputusan. Mereka juga ingin memperluas wawasan di luar aspek teknis akuntansi, dengan menyadari bahwa menjadi akuntan yang profesional tidak hanya berkaitan dengan

angka, tetapi juga dengan pemahaman prinsip tata kelola yang melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.”

Beberapa partisipan seperti partisipan A3, A3, dan B2 berminat mempelajari hubungan antara penerapan *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan, reputasi, dan keberlanjutan bisnis.

“kami termotivasi mempelajari mata kuliah *Corporate Governance* karena ingin memahami hubungan antara penerapan tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan, reputasi, dan keberlangsungan perusahaan. Mereka juga terdorong untuk mempelajari implementasi *Corporate Governance* dalam praktik nyata serta meyakini bahwa mata kuliah ini relevan dan berpengaruh terhadap pengembangan karier di bidang akuntansi dan dunia kerja.”

Dari hasil penjelasan seluruh partisipan ini menggambarkan bagaimana motivasi beragam mahasiswa, mulai dari aspek etika, keinginan memperdalam ilmu, hingga kesiapan menghadapi profesi di dunia kerja.

### **Corporae Governance terhadap kualitas laporan keuangan**

Mahasiswa menilai bahwa penerapan prinsip *Corporate Governance* berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemahaman terhadap tata kelola perusahaan yang baik dianggap dapat mendukung penyusunan laporan yang transparan, akurat, dan akuntabel, sekaligus menumbuhkan integritas serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan sistem pengawasan internal untuk meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi laporan.

Para partisipan sepakat bahwa penerapan tata kelola yang baik memiliki peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang jujur, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Berdasarkan kategori transparansi dan akuntabilitas Beberapa partisipan seperti A1 dan A4 menjelaskan bahwa :

“Kami sebagai mahasiswa menilai bahwa penerapan *Corporate Governance* yang baik dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih jujur, transparan, dan sesuai dengan ketentuan, sehingga mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta membangun kepercayaan terhadap informasi yang disajikan.”

Selain itu, mata kuliah ini dipandang sangat efektif dalam meningkatkan mutu laporan keuangan melalui fokus pada akurasi, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Berdasarkan kategori akurasi kepatuhan seperti yang diungkapkan oleh A3 :

“Iya sangat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penekanan pada akurasi, keterbukaan, dan kepatuhan pada standar.”

Beberapa partisipan juga menyoroti peran penting transparansi dan akuntabilitas dalam mencegah manipulasi laporan keuangan yang berpotensi merusak kepercayaan investor maupun publik. Hal ini diungkapkan oleh C1 dan C2 yakni sebagai berikut :

“Kami memahami bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci utama dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, karena tanpa penerapan prinsip tersebut laporan berisiko dimanipulasi dan dapat menurunkan kepercayaan investor maupun publik terhadap perusahaan.”

Selain peningkatan aspek teknis seperti yang diungkapkan oleh partisipan A1 dan A3 bahwa mata kuliah ini juga berperan penting dalam membentuk pola pikir untuk menjadi akuntan yang berintegritas dan jujur, dengan adanya pembahasan kasus konkret yang menunjukkan risiko manipulasi laporan.

“Kami memandang bahwa mata kuliah *Corporate Governance* berperan penting dalam membentuk mindset akuntan yang jujur dan berintegritas, dengan menanamkan kesadaran bahwa penyusunan laporan keuangan tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga nilai kejujuran dan tanggung jawab etis untuk mencegah manipulasi informasi.”

Dari seluruh rangkaian jawaban dari partisipan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Corporate Governance* tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan mutu laporan keuangan secara teknis saja namun juga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika fundamental bagi para akuntan profesional.

### Kualitas Laporan Keuangan

Mata kuliah *Corporate Governance* berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga kesadaran akan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi. Selain itu, mata kuliah ini turut membentuk sikap profesional calon akuntan agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang kredibel serta dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Partisipan A1, A3, dan C2 menilai bahwa mata kuliah *Corporate Governance* memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi. Mereka berpendapat bahwa selain kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan, pemahaman tentang tanggung jawab moral dan etika juga sangat penting sebagai dasar dalam menjaga kejujuran serta kredibilitas laporan tersebut. “Kami menilai bahwa mata kuliah *Corporate Governance* sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja, terutama di bidang akuntansi, karena tidak hanya mengajarkan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menekankan pentingnya tanggung jawab moral, etika, dan profesionalisme dalam menghadapi tantangan nyata di lingkungan kerja.”

Beberapa partisipan seperti partisipan A1, A3, C1, dan C2 merasa lebih percaya diri dan siap menjalankan profesi akuntan setelah mengikuti mata kuliah ini, karena mereka memahami bahwa tugas akuntan tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan dan integritas informasi yang disampaikan.

“Kami merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mempelajari mata kuliah *Corporate Governance*, karena memahami bahwa peran akuntan tidak hanya berkaitan dengan perhitungan angka, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, etika profesional, dan penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam menjaga kepercayaan serta citra perusahaan.”

Mereka juga menyampaikan beberapa seperti partisipan A1, B2, dan C1 usulan agar proses pembelajaran dapat lebih relevan dan aplikatif, seperti menambah studi kasus nyata, diskusi kelompok, simulasi, serta menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk praktik langsung dan kunjungan lapangan.

“Kami menyarankan agar pembelajaran mata kuliah *Corporate Governance* dilengkapi dengan studi kasus nyata dari perusahaan Indonesia, kegiatan diskusi atau simulasi, serta kerja sama langsung dengan perusahaan melalui praktik lapangan atau kunjungan industri. Mereka juga mengusulkan kolaborasi dengan mata kuliah akuntansi keuangan agar mahasiswa dapat memahami keterkaitan antara konsep tata kelola perusahaan dan penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan.”

Secara keseluruhan, tanggapan para mahasiswa ini menunjukkan pengertian yang sangat kuat tentang nilai dan prinsip *Corporate Governance* di dunia kerja, sekaligus keinginan mereka agar metode pembelajaran lebih terintegrasi dengan praktik nyata guna mempersiapkan mereka secara menyeluruh untuk tantangan di masa depan.

Hasil temuan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah *Corporate Governance* sebagai instrumen penting untuk memahami bagaimana laporan keuangan dapat disusun secara akuntabel, transparan, dan berintegritas. Perspektif ini selaras dengan *Agency Theory*, yang menekankan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akibat ketidakseimbangan informasi. Ketertarikan mahasiswa untuk memahami bagaimana perusahaan dikelola dengan jujur dan adil menunjukkan kesadaran awal mereka terhadap perlunya mekanisme pengawasan dan transparansi untuk meminimalkan potensi moral hazard. Pernyataan mahasiswa bahwa *Corporate Governance* membantu mereka memahami bagaimana laporan keuangan dapat dipercaya menggambarkan bahwa mata kuliah ini efektif dalam menanamkan pemahaman tentang mekanisme pengendalian internal, peran auditor, serta struktur tata kelola sebagai alat untuk mengurangi risiko keagenan.

Dari perspektif *Stakeholder Theory*, temuan penelitian juga mengungkap bahwa mahasiswa memandang tata kelola perusahaan sebagai upaya memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham semata. Kesadaran mahasiswa bahwa *Corporate Governance* membantu menjaga kepercayaan publik, memenuhi hak stakeholder, dan mendukung keberlanjutan perusahaan menunjukkan bahwa mereka memahami peran pelaporan keuangan

berkualitas bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan bahwa tekanan dari stakeholder tertentu, seperti masyarakat, karyawan, dan kreditur, dapat mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa tentang pentingnya CG dalam konteks sosial dan etika menunjukkan adanya hubungan langsung antara pembelajaran yang mereka terima dan teori stakeholder yang mendasarinya.

Selanjutnya, temuan mahasiswa tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, independensi, dan integritas menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Corporate Governance* telah dipahami secara konseptual dan praktis oleh para partisipan. Mahasiswa menilai bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih andal, relevan, dan bebas bias. Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa *Corporate Governance* berperan dalam mencegah kecurangan serta memastikan bahwa keputusan bisnis diambil secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran CG dalam menghasilkan calon akuntan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran profesional dan etika yang tinggi. Dengan demikian, integrasi antara teori dan temuan memperlihatkan bahwa mata kuliah *Corporate Governance* mampu membentuk pemahaman mahasiswa mengenai peran tata kelola sebagai faktor determinan kualitas laporan keuangan serta kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memahami *Corporate Governance* sebagai prinsip yang menekankan transparansi, akuntabilitas, integritas, dan pengawasan dalam perusahaan. Namun, dampak pembelajaran CG terhadap kemampuan mereka menghasilkan laporan keuangan berkualitas dapat dijelaskan lebih kuat melalui landasan teoritis dan temuan empiris sebelumnya. Secara konseptual, *Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme pengendalian yang memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dijalankan sesuai standar dan bebas dari bias, manipulasi, serta kesalahan material (Simadibrata, 2012). Prinsip transparansi dan akuntabilitas, misalnya, menuntut penyusunan laporan keuangan yang dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan, sehingga mahasiswa yang mempelajari CG menjadi lebih sadar bahwa laporan keuangan bukan hanya dokumen teknis, tetapi juga instrumen pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris mengenai peran CG dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Irsyad (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan CG yang kuat memiliki laporan keuangan yang lebih reliabel dan minim fraud karena adanya peran komite audit, independensi dewan komisaris, dan pengawasan internal yang ketat. Studi lain oleh Viyurintina et al. (2024) menekankan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan relevansi dan reliabilitas pelaporan, sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang akurat. Jika dikaitkan dengan mahasiswa, pemahaman terhadap mekanisme tersebut menanamkan kesadaran tentang bagaimana setiap proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan harus mengikuti norma akuntabilitas yang ketat. Hal ini memperluas kompetensi mereka tidak hanya pada tataran teknis penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pada aspek etis dan kepatuhan standar dua unsur yang secara langsung memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Fatah & Andayani (2020) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi yang mengintegrasikan nilai etika dan tata kelola membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari kesalahan pelaporan dan mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menghasilkan informasi keuangan. Temuan wawancara tersebut mencerminkan hal ini, di mana mahasiswa merasa lebih memahami pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam setiap tahap penyusunan laporan keuangan. Kesadaran tersebut merupakan fondasi utama yang membentuk kemampuan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas, karena pelaporan yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada integritas dan pemahaman atas prinsip tata kelola yang mendasarinya.

Dengan demikian, pembelajaran *Corporate Governance* tidak hanya memberikan pemahaman tambahan kepada mahasiswa, tetapi juga secara langsung memengaruhi kompetensi mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, terpercaya, dan sesuai standar. Integrasi prinsip CG ke dalam proses berpikir mahasiswa mendorong munculnya kesadaran profesional, kemampuan analitis, dan kepekaan terhadap risiko kesalahan pelaporan seluruhnya merupakan kemampuan yang sangat relevan bagi calon akuntan dalam dunia kerja.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi beragam terhadap mata kuliah *Corporate Governance*, yang dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, kesadaran etika, dan relevansinya dengan dunia kerja. Mahasiswa menyadari pentingnya penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam menjaga integritas dan kualitas laporan keuangan. Mata kuliah ini dinilai berperan penting dalam membentuk kompetensi profesional dengan memadukan aspek teknis, etika, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa juga mengusulkan agar pembelajaran lebih aplikatif melalui studi kasus dan kerja sama dengan industri.

## Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam untuk memahami persepsi mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah *Corporate Governance*. Hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan karena bergantung pada jawaban partisipan dan interpretasi peneliti. Sampel terbatas pada beberapa universitas, sehingga belum mewakili seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia. Selain itu, penelitian hanya menyoroti persepsi tanpa menilai dampak terhadap kinerja akademik atau faktor eksternal seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa akuntansi meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan mengaitkan teori *Corporate Governance* pada praktik nyata di dunia bisnis serta aktif dalam diskusi studi kasus. Lembaga pendidikan diharapkan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan interaktif melalui studi kasus, simulasi, dan kerja sama dengan industri agar mahasiswa lebih siap menghadapi dunia profesional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek dan variabel penelitian, seperti meneliti pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan atau efektivitas metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan akuntansi.

## REFERENSI

- Ayu Chairina Laksmi. (2015). *Continuing Professional Development for the Auditing Profession: Evidence From Indonesia*. July, 383.
- Chen, X. Y. (2024). A literature review of corporate governance. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 8945–8949. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3916>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fatah, K., & Andayani, T. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Prosiding University Research Colloquium*, 40–54. Retrieved from <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/943>
- Irsyad Kamal. (2024). Peran Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 155–165. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i2.596> <https://doi.org/10.2307/258191>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Studi kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal Sekuritas (Sabam, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3264>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Maksum, A. (2005). Tinjauan atas good corporate governance di Indonesia. Artikel yang dipresentasikan pada Pengukuhan Guru Besar di Universitas Sumatera Utara pada tanggal, 17.

- Novianto, W., & Firdaus, F. (2024). Teori corporate governance: Keterbatasan, kritik dan alternatif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1568–1574. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1997>
- Putri, D. P. A., & Trisnaningsih, S. (2023). Pentingnya perusahaan dalam menerapkan prinsip good corporate governance. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(11), 3453-3458. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i11.1473>
- Samari, W. (2020). Analisis penerapan etika bisnis pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(6), 552–559. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan pemangku kepentingan, good corporate governance dan kualitas sustainability report perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Simadibrata, T. A. (2012). Peranan good corporate governance terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 28–31. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i4.242>
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66. <https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>
- Viyurintina, E., & Sisdianto, E. (2024). Good governance dan kualitas laporan keuangan pemerintah: Studi kasus pemerintah daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4). <https://doi.org/10.62281/v2i4.265>